PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISKURSUS *MULTY REPRECENTACY* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS N 6 AGAM

Shinta Andrianti[1], Jasmienti[2]
[1,2]Universitas Islam Negri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
E-mail : shintaandrianti27@gmail.com[1] , Jasmienti@uinbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang terdapat di kelas VIII MTs N 6 Agam yaitu kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa karena proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Diantaranya Kesulitan siswa dalam memahami makna atau arti dari materi yang dipelajari dan Kesulitan siswa dalam memecahkan permasalahan menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dipahami. Salah satu alternatif yang digunakan untuk mengatasi permasalah tersebut menggunakan model Diskursus *Multy Reprecentacy*. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Diskursus *Multy Reprecentacy* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts N 6 Agam. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan rancangan penelitian *Pretes Postest Control Group.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTS N 6 Agam. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.7 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.8 sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan berpikir Kritis berupa tes essay, dengan teknik analisis data menggunakan uji-t. Berdasarkan analisis data tes kemampuan berpikir kritis dianalisis dengan *Paired Samples T-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi (p-value) < .000. nilai ini jauh lebih kecil dari 0,05, yang menjadi dasar kuat untuk menolak hipotesis nol (H_o) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) bahwa ada pengaruh signifikan. Kemudian uji *Indepent Samples T-Test* juga memperkuat kesimpulan ini dimana hasil 0,018 > 0,05 maka dinyatakan terdapat pengaruh pengunaan model Diskursus *Multy Reprecentacy* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa.

Kata Kunci : *Diskursus Multy Reprecentacy, Berpikir Kritis, Akidah Akhlak.*

PENDAHULUAN

Pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dimana pendidik berhubungan langsung dengan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan proses kegiatan pembelajaran sangat tergantung pada pendidik. Oleh Karena itu, guru perlu memiliki kemampuan pendidikan (Sarbini, 2018: 146). Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran, keberhasilan proses pembelajaran tersebut yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor pendidik, siswa, sarana, alat, media dan model pembelajaran. Salah satunya yang paling berpengaruh adalah model pembelajaran (Nurdin, 2019: 145).

Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran secara sistematis tentang pencapaian pembelajaran dalam rangka membantu peserta didik belajar dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan gambaran umum tetapi tetap memiliki tujuan tertentu (Simeru, 2023: 2). Menurut Istarani, Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik (guru) serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Hajar, 2020:64).

Pembelajaran saat ini terlihat bahwa peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dimana peserta didik diarahkan untuk menghafal informasi dan dipaksa mengingat, serta menimbulkan berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya untuk dihubungan dengan kehidupan sehari-hari (Rusiadi, 2020: 11). Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah Diskursus *Multhy Reprecentacy* (DMR). Dimana model ini dapat mengatasi masalah kurang minatnya siswa dalam pembelajaran dan permasalahan yang mungkin dihadapi oleh para siswa (Agustina, 2019:153).

Menurut Nicholl dan Colin "model pembelajaran Diskursus *Multhy Reprecentacy* (DMR) adalah model pembelajaran yang lebih menekankan pada proses pemahaman konsep dengan cara diskusi dalam kelompok, pembelajaran Diskursus *Multhy Reprecentacy* (DMR) lebih menekan pada proses diskusi untuk menemukan jawaban dari sesuatu permasalahan dan mendapatkan hasil diskusi yang disetujui oleh semua anggota kelompok (Yurike, 2022: 169)

Hudiono menyatakan bahwa model pembelajaran Diskursus *Multhy Reprecentacy* (DMR) merupakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis dalam seting kelas yang berbentuk diskursus sehingga siswa dapat lebih memahami konsep yang dipelajarai dan dapat menerapkanya dalam berbagai situasi. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ngalimun bahwa proses belajar mengajar adalah proses dialog atau komunikasi yang saling berkaitan dengan berpikir kritis (Lubis, 2024:4).

Kemampuan berpikir kritis sendiri adalah kemampuan yang dituntut harus ada pada setiap siswa karena kemampuan berpikir kritis akan membuat mereka berpikir secara rasional dan tepat dalam rangka pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Menurut Putri dan Sobandi Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengetahui suatu permasalahan lebih mendalam, dan menemukan ide untuk mengatasi masalah tersebut (Hamdani, 2019: 139). Kemampuan dalam berpikir kritis ini dapat mendorong seseorang melahirkan ide-ide atau juga pemikiran baru tentang suatu permasalahan. Sesuai dengan pendapat menurut Halpren yang mengatakan Pemikiran kritis yang ditargetkan untuk membuat keputusan, interpretasi atau memecahkan masalah (Rahardian, 2022: 87-94).

Seseorang akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga mampu membedakan mana pendapat yang relevan serta mana pendapat yang tidak relevan, mana pendapat yang benar dan mana pendapat yang tidak benar. Indikator berpikir kritis adalah kriteria atau tanda yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam berpikir secara kritis. Dilihat dari empat Indikator kemampuan berpikir kritis diantarnya: Interpretasi (memahami atau menafsirkan informasi), Analisis (proses memecahkan informasi atau masalah), Evaluasi (melakukan rencana penyelesaian) dan inferensi (membuat kesimpulan) (Normaya, 2015: 92-104).

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 16 April 2025 ditemukan dalam pembelajaran Akidah Akhlak belum tercapai secara maksimal. Ketidak tercapaian secara optimal pembelajaran ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran pemahaman konsep yang dilakukan masih bersifat konvensional yaitu pembelajaran masih berpusat kepada guru (*Teacher Center*). Dimana hal ini dapat membuat siswa merasakan kejenuhan atau bosan dalam proses pembelajaran dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran itu sendiri. Kondisi inilah yang dapat menyebabkan siswa kurang dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu guru Akidah Akhlak juga menjelaskan ketika dilakukan pembelajaran secara berkelompok dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Terlihat ketika dalam menyelesaikan permasalahan tidak semua siswa terdorong dalam pemikiran kritisnya, dimana tidak semua siswa mampu memahami materi atau makna serta arti dari materi yang sedang dipelajari, kemudian siswa juga belum bisa menganalisis permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran yakni kesulitan dalam memecahkan masalah menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dipahami, kebanyakan siswa belum membangun komunikasi dalam bekerja sama untuk memecahkan permasalahan dan *riview* pemahaman siswa terkait konsep setelah pemecahan masalah masih kurang maksimal.

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis ingin melakukan penelitian pada aspek kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model Diskursus *Multhy Reprecentacy* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Diskursus *Multy Reprecentacy* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts N 6 Agam

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimen* yang artinya mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel ekstra yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2013: 2). Rancangan penelitian ini menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design* (Hartono, 2019: 76).

Penelitian ini dilaksanakan di MTs N 6 Agam. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII.7 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.8 sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Cluster Sampling* (Firdaus, 2021: 91).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan model Diskursus *Multhy Reprecentacy* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis Akidah Akhlak siswa pada kedua sampel.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam tes berupa 10 soal essay untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa. Tes disususn dari empat indikator yaitu Interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi. Penskoran kemampuan berpikir kritis peneliti menggunakan pedoman penskoran yang dimodifikasi dari Fucione (Chusni, 2018: 111-113)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilaksanakan tes kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa, diperoleh rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa. Tes kemampuan ini diikuti siswa kelas eksperimen sebanyak 31 siswa dan kelas kontrol sebanyak 31 siswa. Hasil tes disajikan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Hasil Tes Akhir Kemampuan Berpikir Kritis Akidah Akhlak

		Postest_Eksperimen	Postest_Kontrol
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
Mean		78,39	71,68
Minimum		50	48
Maximum		94	92
Sum		2430	2222

Data pada tabel menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol yaitu kelas eksperimen memperoleh rata-rata 78,39 dan kelas kontrol memperoleh rata-rata 71,68. Bagian ini dianalisis menggunakan data hasil penelitian yang telah diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji Normalias bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi secara normal. Uji Normalitas ini dilakukan dengan metode *Kolmogorov Smirnov* (Indartini, 2024: 9). Syarat data dikatakan berdistribusi normal dengan ketentuan :

a. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi normal
b. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal

Diperoleh hasil seperti pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Nilai *Postest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]		
	Statistic	df	Sig.
Postest _Kontrol	,122	31	,200*
Postest_Eksperimen	,141	31	,123

Terlihat bahwa kelas eksperimen dengan sig 0,123 > 0,05 dan kelas kontrol 0,200 > 0,05. Artinya kedua kelas sampel berdistribusi secara normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa data kedua sampel mempunyai variansi yang sebanding atau homogendengan melihat hasil uji *One-Way Anova* bahagian Uji *Levene's Test Of Equality Of Variances* (Syafriani, 2023:35), dimana jika nilai signifikan signifikan (Sig > 0,05) maka dapat dikatakan bahwa varian data homogen. Perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 3. di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Postest	Based on Mean	1,495	1	60	,226
	Based on Median	1,568	1	60	,215
	Based on Median and with adjusted df	1,568	1	59,881	,215
	Based on trimmed mean	1,555	1	60	,217

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa uji homogenitas dengan taraf sig 0,226 > 0,05 yang artinya kedua sampel homogen.

c. Uji Hipotesis.

Setelah diketahui bahwa data kelas sampel, baik jelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi secara normal dan homogen, Menurut Singging Santoso, pedoman pengambilan keputusan dalam uji *Paired Samples T-Test* dan Uji *Indepent Samples T-Test.* berdasarkan nilai signifikan (Sig) (Muhid, 2019: 41) adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai Sig (2.Tailed) < 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima
b. Jika nilai Sig (2.Tailed) > 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak

Uji *Paired Samples T-Test* bertujuan untuk membandingkan nilai (Nuryadi, 2017: 101) *Pretest* dan *Postest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4. di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Samples T-Test* Antara *Pretest Postest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Kontrol - Postest Kontrol	-20,64516	16,70439	3,00020	-26,77238	-14,51794	-6,881	30	,000
Pair 2	Pretest Eksperimen - Postest Eksperimen	-27,74194	14,06406	2,52598	-32,90068	-22,58320	-10,983	30	,000

Berdasarkan analisis data di atas terlihat bahwa pada bagian sig (2.Tailed) diperoleh data 0,000 < 0,05 yang mengindikasikan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa "kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan model Diskursus *Multhy Reprecentacy* lebih baik dari pada kemampuan berpikir kritis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional di kelas VIII MTs N 6 Agam.

Uji *Indepent Samples T-Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dari kedua sample yang tidak berpasangan (Muhid, 2019: 282). Data hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4. di bawah ini:

Tabel 5. Tabel Statistik Deskriptif *Independ Samples T-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	1,495	,226	2,432	60	,018	6,96774	2,86542	1,23605	12,69943
	Equal variances not assumed			2,432	58,366	,018	6,96774	2,86542	1,23275	12,70273

Berdasarkan dari data di atas bahwa nilai Sig (2-Tailed) postest eksperimen dan postest kontrol dengan nilai 0,018 yang berarti lebih kecil < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model Diskursus *Multy Reprecentacy* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

KESIMPULAN

Secara umum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Diskursus *Multy Reprecentacy* berjalan dengan lancar. Pembelajaran dengan model Diskursus *Multy Reprecentacy* dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana setiap kelompok berbeda-beda cara berdiskusinya diantaranya: audio, audio-visual, ilustrasi, gambar dan cerita. Dimana saat pembelajaran berpusat kepada siswa (*Student Center*) dan melibatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pembelajaran dengan model Diskursus *Multy Reprecentacy* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Terlihat dari rata-rata kelas eksperimen 78,39 dan kelas kontrol 71,69. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan 0,000 < 0,05 dan Uji *Independent Sample T-Test* adalah 0,018 < 0,05artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini secara

kuat membuktikan bahwa terdapat adanya pengaruh model pembelajaran Diskursus *Multy Reprecentacy* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 6 Agam. Peningkatan yang lebih besar dan signifikan pada kelas yang menggunakan model Diskursus *Multy Reprecentacy* menegaskan konstribusi positif model ini terhadap kemampuan berpikir kritis

DAFTAR PUSTAKA

Agustina Tita Dkk, (2019) "Penerapan Model Diskursus Multi Representasi (DMR) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Materi Bangun Datar Di Kelas IV SD," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(2), 153.

Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Riau: DOTPLUS Publisher.

Hajar, Andi. (2020). "Penerapan Model Pembelajaran Learning Partner dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Didaktika*, 9(1), 64.

Hamdani, M., dkk. (2019). "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Metode Eksperimen." *Proceeding Biology Education Conference*, 16(1), 141.

Hartono. (2019). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing

Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Pekanbaru: Aswaja Pressindo.

Karim & Normaya. (2015). "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Jucama di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 92–104.

Lubis, Putri Ardiani. (2024). "Pengaruh Model Diskursus Multi Representasi (DMR) terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA N 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2022/2023." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 4.

Malik, Minan Chusni Adam. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbit CV Budi Utama.

Muhid, Abdul. (2019). *Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows*. Surabaya: Zifatma Jawara.

Mutmainah, Mintarti Indartini. (2024). *Analisis Data Kuantitatif.* Klaten Jawa Tengah: Lakeisha.

Nurdin. (2019). *Pembentukan Akhlak Mulia dalam Pendidikan Islam*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Nuryadi,dkk. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Brama Surya.

Rahardhian, Adhitya. (2022). "Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) dari Sudut Pandang Filsafat." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87–94.

Rusiadi. (2020). "Variasi Metode dan Media Pembelajaran." *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam*, 6(2), 11.

Sarbini, M., dkk. (2018). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Banan Cilebut Bogor." *Jurnal Prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 146.

Simeru, Arden, dkk. (2023). *Model-Model Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumendap, Linda Yurike Susan & Amin. (2022). *Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam.

Syafriani, dewi,dkk. (2023). *Buku Ajar Statistik Uji Beda Untuk Penelitian Pendidikan (Cara dan Pengolahannya dengan SPSS*. Medan: Eureka Media Aksara.